

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
KELAS XI SMA**

**Lusiana, Junaidi H. Matsum, Maria Ulfah**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

*Email : [lusiariska82@yahoo.co.id](mailto:lusiariska82@yahoo.co.id)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari. Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Data diambil dengan teknik komunikasi langsung yaitu berupa wawancara, teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung yaitu angket. Sedangkan teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kriteria guru kreatif dalam proses belajar mengajar, yaitu guru sudah mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar ketika mengajar, guru sudah memiliki sifat intuitif, guru sudah memiliki sifat fleksibel, guru sudah memiliki sifat humoris, guru sudah memiliki sifat inspiratif, dan guru sudah memiliki sifat empatik.

**Kata Kunci : Kreativitas Guru Ekonomi, Proses Belajar Mengajar, Mata Pelajaran Ekonomi.**

Abstract : This study aims to determine how the creativity of teachers in the learning process on economic subjects in class XI SMA Kemala IIS 5 Bhayangkari. The object of this research is the teacher of economic subjects in class XI SMA Kemala IIS 5 Bhayangkari. The method used is descriptive method with survey forms. Data taken with the technique of direct communication in the form of interviews, direct observation techniques and indirect communication techniques that questionnaire. While the data processing techniques using descriptive analysis. The results showed that teachers' own criteria of creative teacher in the learning process, the teachers already have curiosity enormous when teaching, teachers own intuitive nature, teachers already have a flexible nature, the teacher already has properties humorous, teachers own nature inspiring, and teachers already have an empathic nature.

**Keywords: Teacher Creativity Economy, Teaching and Learning Process, Subject Economic.**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi suatu Negara yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa atau masyarakatnya. Sekarang ini perkembangan dunia pendidikan menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah dan masyarakat karena bangsa Indonesia tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing secara global. Jika demikian halnya persoalan pendidikan sangat perlu untuk dikaji dan diperjuangkan ketercapaiannya dalam proses belajar mengajar oleh semua lembaga pendidikan di negeri ini. Salah satu langkah penting yang harus ditempuh untuk mrngantisipasi masyarakat terhadap pendidikan adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu tantangan dunia pendidikan, khususnya sekolah yang selama ini dirasakan ialah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan. Kewajiban pertama pendidik dan tenaga kependidikan yang diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (Sisdiknas), Pasal 40, Ayat (2), ialah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif dinamis, dan dialogis. Disamping itu, untuk menumbuh kembangkan potensi siswa seperti yang diamanatkan oleh sisdiknas diatas adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh sekolah terutama guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan penting, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut maka kompetensi keguruan menjadi sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Guru yang merupakan jabatan professional yang terkait langsung didalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan siswa dalam kesehariannya harus memiliki kreativitas yang tinggi.

Menurut Oktavia (2014:2) secara umum “Kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistic, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik”. Kreativitas sebagai pemberdaya penting yang dapat mendongkrak kualitas dan kapasitas sumber daya manusia pada dasarnya lebih berkaitan dengan pemberdaya otak.

Menurut Suryosubroto dalam Damuri (2014:4) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relative berbeda dengan yang telah ada”. Setiap manusia termasuk diantaranya guru mempunyai sifat kreatif, akan tetapi ada sebagian manusia ataupun guru yang tidak mampu mengasah kekreatifannya.

Menurut Talajan (2012:25) ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan kedalam ciri kognitif dan nonkognitif. Lebih lanjut Talajan menyatakan ciri-ciri kognitif sama dengan empat ciri berpikir kreatif, yaitu : orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri-ciri non kognitif meliputi motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide dan gagasan baru atau berbeda dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru sebagai pendidik harus mampu mengolah kreativitas pribadi dalam memunculkan ide-ide baru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini guru harus mampu mengolah PBM sehingga siswa merasa nyaman ketika menerima materi pelajaran dari guru.

Menurut Brown dalam Guntur Talajan (2012:33) “Guru-guru kreatif, yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut juga dengan *Teacher Scholar*. Jadi, guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkannya dalam bentuk nyata.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Proses belajar mengajar adalah hal yang paling utama dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif karena mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini guru sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pencapaian tujuan dalam pengajaran. Dengan perbaikan mutu pengajaran di kelas, secara tidak langsung kita telah berusaha ikut meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai upaya meningkatkan SDM dalam menghadapi tantangan masa depan di era global.

Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Kemala Bhayangkari, peneliti melihat kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Hal ini dapat disebabkan kurangnya keinginan siswa untuk belajar lebih serius, ditunjukkan dengan sikap siswa yang tampak kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, tidak mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru, kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, dan berbicara dengan teman sebangkunya yang bukan berkaitan dengan pelajaran.

Sehubungan dengan hal itu, saya ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru mata pelajaran Ekonomi dalam mengajar. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari”.

## **METODE**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Darmadi (2014:186) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian”. Penelitian ini ingin menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai “Analisis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari”.

Bentuk penelitian yang akan digunakan dan penulis anggap sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survey yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru ekonomi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari.

Agar peneliti dilapangan tidak mengalami hambatan, maka akan dilakukan prosedur yang tepat.

**Tahap Persiapan :** langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu (a) Melaksanakan riset di sekolah dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari dan (b) Menyiapkan aspek yang akan diamati selama observasi dan menyiapkan angket yang terdiri dari 15 pernyataan.

**Tahap Pelaksanaan :** (a) Mewawancarai guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari, (b) Mengeklis dan memberikan keterangan terhadap aspek yang diamati ketika melakukan observasi selama proses belajar mengajar pada kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari dan (c) Memberikan angket penelitian kepada siswa kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari.

**Tahap akhir :** (1) Menganalisis data hasil penelitian, yaitu hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari, (2) Menganalisis hasil observasi dan (3) Menganalisis hasil angket yang diisi oleh siswa kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari, teknik observasi langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang ditujukan pada kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari dan teknik komunikasi

tidak langsung dengan menggunakan angket yang ditujukan kepada siswa kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut: Mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan (observasi), memeriksa data yang telah dikumpulkan, menganalisis data yang telah dikumpulkan, menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bapak Kurniadi, S.Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari.

Dari data yang telah diperoleh dari alat pengumpulan data yaitu berupa angket, maka disusunlah langkah-langkah untuk dianalisis. Angket yang tersebar merupakan angket siswa kelas XI IIS 5 SMA Kemala Bhayangkari yang terdiri dari 35 orang siswa.

Dari jawaban angket yang telah disebar kepada 35 orang siswa dengan karakter yang telah diinterpretasikan dalam bentuk kualitatif yang berupa kata-kata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data setelah diperoleh data dan dikumpulkan dari responden, maka data tersebut ditabulasikan kedalam bentuk tabel yaitu data hasil penyebaran angket.

Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Ekonomi :

Apakah dalam proses belajar mengajar bapak selalu menanyakan kepada siswa, apakah mereka sudah mengerti dengan materi yang diajarkan ?

Iya, karena itu memang harus ditanyakan jika tidak maka saya tidak akan pernah tahu sebenarnya mereka sudah mengerti atau belum dengan materi yang diajarkan. Siswa itu segan untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan, padahal saya sudah berusaha untuk memancing mereka bertanya.

Apakah bapak selalu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dalam proses belajar mengajar, dan metode apa saja yang bapak gunakan ?

saya kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, biasanya saya menggunakan metode pembelajarn 3 kali dalam 1 bulan, sisanya saya menggunakan metode ceramah dengan berbantuan slide power point dan diskusi kelompok. Metode yang biasanya saya gunakan adalah *self-esteem approach, creativity approach, dan inquiri approach*.

Apakah bapak mampu membuhung-hubungkan gagasan-gagasan lama sehingga bisa membentuk gagasan-gagasan baru ?

Iya mampu, ketika proses belajar mengajar saya selalu menghubungkan-hubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa cepat tanggap dengan materi yang akan dipelajari.

Apakah bapak sering mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari ?

Iya sangat sering, mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia luar bisa membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Apakah bapak mampu memahami kecerdasan majemuk, keberagaman gaya belajar, dan karakteristik siswa ketika proses belajar mengajar ?

Iya, saya harus mampu karena memang siswa itu tidak ada yang sama baik dari kecerdasannya, gaya belajarnya, dan karakteristiknya. Jadi, kita sebagai seorang guru harus pandai-pandai mengakali perbedaan itu.

Apakah bapak bisa memahami segala perbedaan yang ada pada siswa ?

Iya bisa, seperti yang sudah saya katakan tadi kita sebagai seorang guru harus pandai-pandai mangakali perbedaan yang ada pada siswa sehingga siswa merasa nyaman ketika proses belajar mengajar dan membuat mereka bisa lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Apakah bapak sering melontarkan humor disela-sela pembelajaran berlangsung ?

Iya sangat sering, karena saya juga orangnya humoris. Saya tidak bisa melihat suasana proses belajar mengajar terasa canggung dan membosankan, oleh sebab itu saya selalu melontarkan humor disela-sela pembelajaran. Tetapi humor yang saya maksud disini adalah humor yang sebisa mungkin mengacu pada materi pelajaran, humor disini menjadi salah satu strategi saya untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mengantuk ataupun bosan ketika proses pembelajaran.

Apakah bapak mampu memfasilitasi siswa dalam belajar, dan menjadikan mereka pribadi yang bermakna ?

Iya mampu, saya memfasilitasi siswa dalam belajar dengan wawasan yang saya miliki. Saya juga mengarahkan mereka untuk membaca buku-buku ekonomi yang ada diperpustakaan dan memanfaatkan wifi disekolah yang ada untuk mebuca internet mencari bahan bacaan atau literature-literatur yang sesuai denga mata pelajaran ekonomi, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan baru dari yang mereka baca. Untuk bisa melakukan ini saya juga harus ikut membaca buku, tidak hanya mengarahkan dan mengawasi saja tetapi saya juga harus melakukan hal yang sama dengan mereka sehingga bisa menginspirasi mereka untuk melakukan shal yang positif.

Apakah bapak mampu memahami keberagaman siswa yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda ?

Iya harus mampu, karena kita tidak bisa memaksakan kemampuan dan kecepatan belajar siswa yang berbeda. Jadi sebisa mungkin saya harus mencari cara untuk mengatasi hal tersebut. Biasanya saya memberikan LKS kepada mereka bagi yang tidak mempunyai LKS saya memberikan file dari LKS tersebut lalu dibagikan ke setiap siswa.

Apakah bapak sering membantu siswa yang kurang mampu dalam menerima pembelajaran ?

Iya sangat sering, karena sudah tugas kita membantu mereka yang kurang dalam menerima pembelajaran. Saya selalu katakana kepada mereka silahkan tanyakan apaun yang berhubungan dengan materi pelajaran yang masih belum kalian pahami baik dikelas maupun diluar kelas.

### **Pembahasan**

Apakah guru mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap kemampuan siswa.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi sudah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap kemampuan siswa, ditunjukkan dengan guru selalu menanyakan kepada siswa mengenai materi yang masih belum dipahami siswa. Kemudian ketika mengajar guru ekonomi juga sudah mencoba beberapa metode pembelajaran yang kreatif sebanyak 3 kali dalam 1 bulan seperti *metode self-esteem approach, creativity approach, dan inquiri approach*. Hasil angket menunjukkan ada 19 siswa (54,28%) dari 35 siswa yang menyatakan bahwa guru sering menanyakan apakah mereka sudah mengerti dengan materi yang diajarkan. Sebanyak 27 siswa (77,14%) menyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif setiap kali mengajar. Kemudian ada 28 siswa (80%) menyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan metode yang berbeda setiap kali mengajar. Proses belajar mengajar yang baik memang seharusnya guru memiliki jiwa penasaran karena dengan sifat penasaran yang dimilikinya akan membuat dia mengetahui hal-hal baru dalam mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Mark Sund dalam Talajan (2012:34) yang menyatakan “Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru. Tetapi pada kenyataannya sifat mempunyai jiwa penasaran masih belum terlalu diperhatikan oleh guru, ini terlihat dari tanggapan siswa yang diperoleh melalui angket yang menyatakan guru kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif ketika sedang mengajar. Apakah guru mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar memiliki sifat intuitif.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi sudah memiliki sifat intuitif, ditunjukkan dengan ketika proses belajar mengajar guru ekonomi selalu menghubungkan-hubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu guru ekonomi juga sangat sering mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil angket menunjukkan sebanyak 21 siswa (60%) dari 35 siswa yang menyatakan guru mampu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian ada 21 siswa (60%) yang menyatakan bahwa guru sering mengkaitkan materi dengan

kehidupan sehari-hari. Jadi dalam proses belajar mengajar yang baik guru dituntut mampu mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari karena pembelajaran seperti ini selain dapat membuat siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran tetapi juga akan mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapatnya disekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari, pembelajaran seperti ini disebut juga dengan pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2004:13) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Apakah guru mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar memiliki sifat fleksibel.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi sudah fleksibel dalam proses belajar mengajar, ditunjukkan dengan guru ekonomi bisa memahami perbedaan yang ada pada siswa. Guru ekonomi tidak memandang status sosial siswa dan mendekati diri kepada semua siswa sehingga siswanya merasa nyaman ketika proses belajar mengajar dan bisa lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Hasil angket menunjukkan 20 siswa (57,14%) dari 35 siswa menyatakan bahwa guru sangat mampu memahami karakteristik siswa yang beragam ketika proses belajar mengajar. Kemudian ada 23 siswa (65,71%) menyatakan guru mampu menghadapi perbedaan yang ada pada mereka. Proses belajar mengajar yang baik memang seharusnya guru memiliki sifat fleksibel karena memang dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

Apakah guru mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar memiliki sifat humoris.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi sudah memiliki sifat humoris, ditunjukkan dengan guru ekonomi sangat sering melontarkan humor disela-sela pembelajaran tetapi humor yang saya maksud disini adalah humor yang sebisa mungkin mengacu pada materi pelajaran, humor disini menjadi salah satu strategi saya untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mengantuk ataupun bosan ketika proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan ada 20 siswa (57,14%) dari 35 siswa yang menyatakan guru sering melontarkan humor ketika proses belajar mengajar. Kemudian ada 22 siswa (62,85) menyatakan mereka setuju kalau humor yang dilontarkan guru ketika proses belajar mengajar dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Proses belajar mengajar yang baik memang seharusnya guru memiliki sifat humoris, meskipun tidak semua orang mempunyai sifat humoris tapi sifat ini dituntut untuk dimiliki oleh seorang pengajar karena pada umumnya anak-anak suka sekali dengan proses



belajar mengajar yang menyenangkan. Hal ini didukung oleh pendapat *Lighthart* dalam Darmansyah (2011:43) menyatakan bahwa “Seorang guru hendaklah memiliki sifat suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada murid-muridnya. Artinya, suka tertawa merupakan sifat guru yang sangat diharapkan”.

Apakah guru mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar memiliki sifat inspiratif.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi sudah memiliki sifat inspiratif, ditunjukkan dengan guru mampu memfasilitasi siswanya bukan hanya dengan wawasan yang dimilikinya tetapi mampu mengarahkan siswa untuk membaca buku-buku ekonomi yang ada diperpustakaan dan memanfaatkan *wifi* sekolah untuk mencari literatur-literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran lewat internet. Jadi, seorang guru tidak hanya mengajar didalam kelas saja tetapi juga bisa mengontrol siswa ketika pembelajaran diluar kelas. Hasil angket menunjukkan ada 18 siswa (51,42%) dari 35 siswa yang menyatakan mereka setuju bahwa guru mampu memfasilitasi mereka dengan wawasan yang dimilikinya. Selanjutnya ada 26 siswa (74,28%) yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian ada 18 siswa (51,42%) yang menyatakan bahwa guru mampu mengarahkan siswa untuk membaca buku diperpustakaan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Apakah guru mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar mengajar memiliki sifat empatik.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru ekonomi sudah memiliki sifat empatik, ditunjukkan dengan guru ekonomi mampu memahami keberagaman siswa yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda dan guru sering membantu siswa yang kurang dalam menerima pembelajaran. Guru memang sudah seharusnya memiliki sifat empatik ketika mengajar karena dengan sifat empatik yang dimilikinya dia bisa mengerti semua kondisi siswa baik siswa yang pintar, sedang, dan kurang dalam menerima pelajaran sehingga guru tersebut tahu cara mendekati siswanya sesuai dengan kemampuannya. Hasil angket menunjukkan ada 21 siswa (60%) dari 35 siswa yang menyatakan bahwa guru mampu memahami keberagaman siswa yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Kemudian ada 17 siswa (48,57%) menyatakan bahwa guru selalu membantu siswa yang kurang dalam menerima pelajaran. Dari hasil pembahasan tersebut yang terdiri dari 6 indikator ternyata hanya ada satu indikator yang masih belum optimal penerapannya dikarenakan fasilitas untuk menunjang kreativitas disekolah kurang dan kondisi kesiapan siswa untuk belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sifat memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar yang dimiliki oleh guru ekonomi masih rendah, hal ini bisa dilihat dari tanggapan siswa yang menyatakan bahwa dalam mengajar guru kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif ketika sedang mengajar padahal metode-metode pembelajaran yang kreatif banyak dan bisa membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar. Guru ekonomi sudah memiliki sifat intuitif dalam proses belajar mengajar, karena ketika proses belajar mengajar guru ekonomi selalu menghubungkan-hubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru ekonomi sudah fleksibel dalam proses belajar mengajar, karena guru ekonomi bisa memahami perbedaan yang ada pada siswa. Guru ekonomi tidak memandang status sosial siswa dan mendekati diri kepada semua siswa sehingga siswanya merasa nyaman ketika proses belajar mengajar dan bisa lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Guru ekonomi sudah memiliki sifat humoris dalam proses belajar mengajar, karena guru ekonomi sangat sering melontarkan humor disela-sela pembelajaran hal ini dilakukannya supaya siswa tidak mengantuk dan bosan ketika proses pembelajaran sehingga siswa bisa tetap fokus pada pelajaran. Guru ekonomi sudah memiliki sifat inspiratif dalam proses belajar mengajar, karena guru ekonomi mampu memfasilitasi siswanya bukan hanya dengan wawasan yang dimilikinya tetapi mampu mengarahkan siswa untuk membaca buku-buku ekonomi yang ada diperpustakaan dan memanfaatkan wifi sekolah untuk mencari literatur-literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran lewat internet. Guru ekonomi sudah memiliki sifat empatik dalam proses belajar mengajar, karena guru ekonomi mampu memahami keberagaman siswa yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda dan guru sering membantu siswa yang kurang dalam menerima pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain: (1) Dengan melihat bahwa sifat memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar yang dimiliki guru masih rendah, maka sebaiknya guru harus lebih memperhatikannya terutama dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang kreatif. (2) Dengan melihat beberapa karakteristik guru kreatif yang sudah dimiliki oleh guru ekonomi, maka sebaiknya guru lebih mengembangkannya lagi biar bisa menjadi panutan bagi guru-guru yang lain. (3) Bagi siswa dengan kreativitas yang dimiliki oleh gurunya hendaknya lebih memperhatikan lagi proses belajar mengajar. (4) Bagi sekolah hendaknya bisa mendukung kreativitas yang sudah dimiliki guru-guru baik dalam penyediaan sarana dan prasarana yang bisa menunjang proses belajar mengajar maupun dalam bentuk pujian. (5) Dari penelitian yang

telah peneliti lakukan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan guna memperjelas mengenai analisis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Ekonomi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Darmadi, Hamid. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial** . Bandung: Alfabeta.
- Damuri, Elsauti. (skripsi 2014). **Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Taman Mulia Kab. Kubu Raya**. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Darmansyah. (2011). **Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. (2004). **Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK**. Malang: UM Press.
- Oktavia, Yanti. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. **Jurnal Administrasi Pendidikan**. (online). ([ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3828/3061](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3828/3061) di akses tanggal 10 Maret 2016).
- Talajan, Guntur. (2012). **Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru**. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.